

Analisa Komparasi Mental Berwirausaha Mahasiswa Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Yohanes Gunawan Wibowo^{1*}, Ahmad Izzuddin², Jekti Rahayu³

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : ¹gunawanwibowo@unmuhjember.ac.id, ²izzuddin@unmuhjember.ac.id,
³jektirahayu@unmuhjember.ac.id

Diterima: 25 April 2022 | Disetujui: 27 Desember 2022 | Dipublikasikan: 28 Desember 2022

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan mengenai mental berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM kewirausahaan dan mental berwirausaha mahasiswa manajemen Angkatan 2020 yang mengikuti matakuliah kewirausahaan di kelas. Dengan jumlah sampel 80 responden yang terbagi 40 responden mahasiswa MBKM dan 40 responden mahasiswa yang mengikuti kuliah kewirausahaan. Penelitian menggunakan alat analisis uji beda Mann-Whitney Test dengan hasil bahwa terdapat perbedaan mental berwirausaha antara mahasiswa yang mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bidang wirausaha dengan mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan kelas berdasarkan nilai Asymp Sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 5%. berdasarkan tabel Ranks didapatkan nilai mean rank untuk MBKM sebesar 51 dan materi kuliah kewirausahaan sebesar 30, sehingga diketahui mental berwirausaha mahasiswa MBKM wirausaha lebih baik dibandingkan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan di kelas.

Kata Kunci : mental berwirausaha, MBKM, mata kuliah kewirausahaan

Abstract

This study aims to determine the difference between the entrepreneurial mentality of students who have participated in the MBKM entrepreneurship program and the entrepreneurial mentality of 2020 management students who take entrepreneurship courses in class. With a sample of 80 respondents, 40 were MBKM students and 40 were students who took entrepreneurship courses. The study used the Mann-Whitney Test analysis tool with the result that there was a mental difference in entrepreneurship between students who took part in the Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM) field of entrepreneurship and students who took class entrepreneurship courses based on the Asymp Sig score of 0.000 or less than the alpha value. 5%. Based on the Ranks table, the mean rank value for MBKM is 51 and the entrepreneurship course material is 30, so it is known that MBKM entrepreneurial students are better than students who take entrepreneurship courses in class.

Keywords: entrepreneurship mentality, MBKM, entrepreneurship courses

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi terus berupaya mengembangkan dan memperbanyak jumlah mahasiswa wirausaha. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Program Kewirausahaan Kampus Merdeka 2020. Program Kewirausahaan Kampus Merdeka ini merupakan program yang bertujuan untuk

menumbuhkan jiwa dan kemampuan kewirausahaan mahasiswa di Indonesia agar mampu bersaing secara global dengan mengoptimalkan potensi nasional

Mahasiswa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Mahasiswa juga merupakan bagian dari generasi millennial Indonesia. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2020 (Kemendikbud, 2016) yang mengutip riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Minat dan potensi wirausaha generasi milenial yang besar ini perlu didukung dan difasilitasi melalui tata kelola pendidikan tinggi yang mendukung program kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi. Pentingnya program mahasiswa berwirausaha di perguruan tinggi telah disadari oleh pemerintah dan diwujudkan melalui Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Perlu program dan aksi lebih lanjut agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Sebagai bagian dari upaya implementasi kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam wirausaha mahasiswa, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi akan melaksanakan Program Kewirausahaan Kampus Merdeka tahun 2020 yang merupakan bagian dari program Kemendikbud untuk memperkuat ekonomi nasional dan mendukung percepatan ekonomi digital menuju revolusi industri 4.0. Program Kewirausahaan Kampus Merdeka tahun 2020 didesain berdasarkan framework dari proses program wirausaha Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi kewirausahaan, menyusun proposal wirausaha, menjalankan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan dan dievaluasi di akhir program. Proses pembelajaran berwirausaha ini diharapkan dapat menjadi *blended learning* kewirausahaan yang dapat dikonversi dalam satuan SKS pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rahayu, 2020) Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tannung Pura Pontianak menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan kategori sangat kuat. Menurut (Istianingsih & Mir'anina, 2018) mengemukakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Istilah "pembelajaran" sama dengan "instruction atau "pengajaran". Pengajaran mempunyai arti. Salah satu tujuan utama dari mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Jember adalah mencetak wirausaha muda yang memiliki mental berwirausaha.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan penemuan, evaluasi dan eksploitasi peluang untuk memperkenalkan barang dan jasa baru, cara pengorganisasian, pasar, proses, dan bahan baku melalui upaya pengorganisasian yang sebelumnya belum ada (Mbhele, 2012). (Siswantini, 2013) mengutarakan secara spesifik melihat entrepreneur sebagai orang yang berhasil menikmati pekerjaan, dan berdedikasi penuh terhadap apa yang mereka lakukan, mengubah pekerjaan berat menjadi pekerjaan menggairahkan, menarik dan memberi kekuasaan. Lebih lanjut meredith menambahkan bahwa wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan mengevaluasi

peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan darinya dan mengambil tindakan secara tepat untuk meraih kesuksesan. (Lu et al., 2022) lingkungan kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan memainkan peran positif dalam efikasi diri kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, promosi pendidikan kewirausahaan dengan menciptakan lingkungan kewirausahaan dan inovasi yang baik, membangun model pelatihan bakat berdasarkan model kompetensi kewirausahaan, dan membangun sistem pendidikan kewirausahaan yang berkualitas tinggi. (Kannan & Li, 2017) menyatakan era kewirausahaan massal dan inovasi, sangat penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi untuk menganalisis kemauan kewirausahaan mahasiswa untuk memahami mekanisme dampaknya. Oleh karena itu, inovasinya terletak pada analisis tingkat psikologis wirausaha artistik dari perspektif mentalitas mahasiswa.

Mental Kewirausahaan (. Aloysius Hari, 2019) mengatakan bahwa di era globalisasi ini persaingan di berbagai bidang semakin ketat. Dalam kondisi seperti ini maka diperlukan generasi muda yang bermental kuat, rajin, bersemangat tinggi, mempunyai jiwa optimis, dinamis dan mau bekerja keras serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Generasi seperti itulah yang dapat menyelamatkan bangsa kita dari keterpurukan di bidang ekonomi, seperti yang dialami oleh Indonesia saat ini. Sikap seperti itu merupakan sikap dasar seorang wirausaha. Manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Disamping kemauan keras, manusia yang bersikap mental wirausaha mempunyai keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Dalam penelitian (Mufidah, 2019) disebutkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang siap menanggung ketidakpastian untuk terlibat dalam arbitrase berisiko. Arbitrase yaitu membeli barang dan jasa dengan harga tertentu (tetap) di suatu pasar, supaya dapat dijualnya ditempat yang lain atau dilain waktu, untuk harga yang tidak pasti di masa depan. Pembentukan karakter wirausaha dapat dibina dengan berbagai cara. Melalui pengalaman hidup seseorang juga dapat secara alami membentuk karakternya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain pengalaman hidup pendidikan juga membantu dalam pembinaan karakter wirausaha. (Mufidah, 2019) menyebut bahwa karakteristik kewirausahaan diantaranya: motivasi berprestasi, orientasi ke depan, mengadapi perubahan, kepemimpinan dan jaringan usaha (Ludiya & Mulyana, 2020).

Membangun karakter adalah proses membentuk kebiasaan atau pola pikir seseorang sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Pentingnya karakter dalam kewirausahaan yaitu bahwa karakter harus menjadi pondasi bagi kecerdasan dan pengetahuan (brains and learning) seorang wirausaha. Sikap adalah organisasi yang relatif abadi dari sebuah keyakinan, perasaan dan kecenderungan perilaku terhadap sosial yang signifikan secara objek, kelompok, peristiwa atau simbol. Tiga komponen sikap yang saling menunjang, yaitu : komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang (Kurniati, 2015). Ketiga komponen yang diuraikan merupakan komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, artinya ketiga komponen tersebut secara bersama mengorganisasikan sikap individu. Teori mengatakan bahwa apabila salah satu saja diantara ketiga komponen sikap tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan yang menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap sedemikian rupa sehingga konsistensi itu tercapai kembali.

Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan psycho atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental (Kurniati, 2015). Sikap mental wirausaha berarti kecenderungan pribadi/jiwa seseorang yang membuahkan tindakan/tingkahlaku, baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha. Kekuatan mental yang membangun kepribadian yang kuat ada enam (Veronica, 2021), diantaranya : berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, yang diperlukan adalah pengenalan diri, kepercayaan pada diri sendiri, pemahaman tujuan dan kebutuhan, kejujuran dan tanggung jawab, yang diperlukan adalah moral yang tinggi dan disiplin diri sendiri, ketahanan fisik dan mental, yang diperlukan adalah kesehatan jasmani dan rohani, kesabaran, serta ketabahan, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras dan pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Metode pembelajaran prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Jember saat ini telah menerapkan program MBKM kewirausahaan dimana terdapat 40 kelompok usaha atau sebanyak 75 peserta yang dalam satu semester diberi kesempatan untuk langsung praktek berwirausaha. Dilain sisi mata kuliah kewirausahaan di prodi manajemen diberikan disemester empat. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan peneliti, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai mental berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM kewirausahaan dan mental berwirausaha mahasiswa manajemen Angkatan 2020 yang mengikuti matakuliah kewirausahaan di kelas. serta dalam penelitian ini ingin mengetahui perbedaan mental berwirausaha antara mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM kewirausahaan dengan mahasiswa jurusan manajemen Angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Jember.

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini mengambil obyek di prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan studi pustaka.

Teknik Analisa Data

Analisa data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian, pada penelitian ini teknik analisa data meliputi teknik pengambilan sampel, pengujian kuisisioner yakni melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Dikatakan simple karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.jumlah populasi dan sample 150 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan pedoman (Ferdinand, 2014) disimpulkan menggunakan jumlah subyek 100-1000 dapat di ambil 10%-25% atau lebih dari jumlah populasi. Berdasar perhitungan obyek yang dijadikan sampel adalah 40 mahasiswa yang mengikuti MBKM kewirausahaan dan 40 mahasiswa yang menempuh materi kewirausahaan.

Pengolahan Data Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney yaitu uji dua sampel independent pada statistik non parametrik yang mempunyai tujuan yang sama dengan uji t pada statistik parametrik. Pengolahan uji Mann Whitney (Sugiyono, 2017) digunakan untuk mengetahui perbedaan mental berwirausaha antara mahasiswa yang tidak mendapatkan dan mendapatkan kewirausahaan. Pengukuran

mental berwirausaha didapatkan dari penyebaran kuisioner tertutup kepada mahasiswa yang mengikuti MBKM Kewirausahaan dan mendapatkan mata kuliah kewirausahaan di Jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan uji beda Mann-Whitney Test dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS dengan output sebagai berikut :

Table 1. Rank

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kampus Merdeka	40	51.00	2040.00
	Materi	40	30.00	1200.00
	Total	80		

Sumber: data diolah tahun 2021

Tabel 2. Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	380.000
Wilcoxon W	1200.000
Z	-4.151
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variabl : kelas

Sumber: data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel Test Statistic diperoleh hasil Asymp Sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 5%, sehingga didapat kesimpulan H0 diterima, yaitu terdapat perbedaan mental berwirausaha antara mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka bidang kewirausahaan dengan mahasiswa yang mengikuti kuliah kewirausahaan. Sedangkan berdasarkan tabel Ranks didapatkan nilai mean rank untuk kampus merdeka sebesar 51 dan materi kuliah kewirausahaan sebesar 30, yang artinya program kampus merdeka bidang kewirausahaan lebih baik dalam meningkatkan mental berwirausaha mahasiswa dibandingkan dengan hanya menerima materi kuliah kewirausahaan didalam kelas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa dengan adanya program kampus merdeka bidang kewirausahaan dapat meningkatkan mental berwirausaha para mahasiswa. Dari hasil komparasi tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada mental berwirausaha mahasiswa yang menjalankan praktek kewirausahaan dilapangan dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mendapatkan materi dikelas dalam mata kuliah kewirausahaan.

Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan. Dengan memberikan pengalaman lebih untuk terjun langsung dilapangan maka program ini sesuai

hasil penelitian dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan mental berwirausaha mahasiswa.

Pelaksanaan program kampus merdeka bidang kewirausahaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menggali ide-ide kreatif yang memiliki peluang dalam berwirausaha. Mahasiswa juga diberikan tanggung jawab penuh dalam pengelolaan dana hibah yang diberikan dan melaporkan secara berkala kepada dosen pendamping. Dalam hal ini mahasiswa akan mempertimbangkan resiko-resiko yang akan dihadapi dalam hal penggunaan dana tersebut namun tetap memiliki keberanian dalam mengambil sebuah resiko. Hal ini juga dibuktikan dari hasil nilai rata-rata bahwa keberanian mengambil resiko mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka lebih baik.

Berdasarkan indikator mental berwirausaha terdapat kesenjangan rata-rata terbesar pada sikap mahasiswa terkait keterlibatan dalam dunia yang kompleks dan tidak pasti hal ini dapat dikarenakan adanya pengalaman yang langsung dirasakan disaat praktek berwirausaha dimana dalam berwirausaha akan berhadapan langsung dengan ancaman lingkungan yang kompleks dan tidak pasti. Dalam hal ini praktek berwirausaha pada kampus merdeka dapat memperbaiki kesiapan mahasiswa menghadapi ketidak pastian perubahan lingkungan. Dalam penelitian (Mufidah, 2019) disebutkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang siap menanggung ketidakpastian untuk terlibat dalam arbitrase berisiko.

Selain itu perbedaan mencolok juga terjadi pada kemampuan dalam menciptakan hasil kreasi yang unik. Kemampuan ini lebih baik dari mahasiswa yang melakukan praktek kewirausahaan. Menurut (Kasmir, 2006) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Maka dari itu pembentukan mental berwirausaha merupakan modal awal yang diperlukan mahasiswa untuk menjadi wirausaha yang tangguh.

Dilain sisi kesenjangan rata-rata terendah terdapat pada indikator bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dalam perencanaan usaha, hal ini dikarenakan baik mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka dan menempuh mata kuliah kewirausahaan sama-sama mendapat tugas yang sama dalam menyusun perencanaan usaha. Kendati demikian nilai pada indikator ini sama-sama dalam kategori yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh (Prajogo, 2017) yang menyimpulkan Pengelolaan dan pengembangan Mental kewirausahaan melalui kurikulum kewirausahaan belum cukup untuk mengembangkan mental kewirausahaan mahasiswa. Penggunaan kurikulum lama belum cukup efektif dikarenakan kurangnya pengalaman yang dirasakan mahasiswa dalam berwirausaha dibandingkan dengan adanya program kampus merdeka yang memberikan kebebasan mahasiswa untuk terjun langsung di dunia usaha.

Penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian (Riswanto, 2016) bahwa pendidikan kewirausahaan yang di lengkapi dengan program pendampingan yang dilaksanakan Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa kelompok wirausaha muda dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian mahasiswa sebagai calon wirausaha muda dan melaksanakan program kewirausahaan yang telah di susun dapat dikatakan berhasil. Praktek berwirausaha papat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik terkait penguatan mental berwirausaha mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian (Bachri & Setiani, 2018) bahwa ada pengaruh antara kreativitas dan inovasi pembelajaran terhadap mentalitas

kewirausahaan dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Program Kampus Merdeka bidang kewirausahaan merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk terjun langsung sebagai pelaku wirausaha sehingga mental berwirausaha lebih baik dibandingkan hanya mendapatkan matakuliah kuliah kewirausahaan di dalam kelas.), (Kannan & Li, 2017) menyatakan bahwa mentalitas berwirausaha berfokus pada dampak dari sikap pribadi terhadap kecenderungan kewirausahaan sedangkan pelajaran kewirausahaan memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap mentalitas berwirausaha.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan mental berwirausaha antara mahasiswa yang mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bidang wirausaha dengan mahasiswa yang menempuh mata kuliah kewirausahaan kelas. Hasil juga menunjukkan mental berwirausaha mahasiswa MBKM wirausaha lebih baik dibandingkan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan di kelas. Selain itu perbedaan terbesar terdapat pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan ketidakpastian lingkungan dan kemampuan dalam penciptaan kreasi yang unik. Kesenjangan terendah terdapat pada sikap tanggung jawab dalam pengerjaan perencanaan usaha.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bidang wirausaha merupakan program yang efektif dalam meningkatkan mental berwirausaha mahasiswa oleh karena itu kurikulum kewirausahaan seharusnya dapat memberikan banyak pengalaman untuk terjun langsung di bidang usaha. Dukungan modal usaha juga merupakan factor penting dalam mewujudkan usaha mahasiswa. Selain itu memberikan kebebasan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan minat mahasiswa khususnya minat berwirausaha juga menjadi factor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mental berwirausaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih banyak kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberi dana hibah penelitian, sehingga penelitian berhasil dilaksanakan. Kami ucapkan terimakasih juga kepada para mahasiswa yang bersedia untuk dijadikan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- . Aloysius Hari, U. K. (2019). PENGUATAN MODAL SOSIAL, SEMANGAT, WIRAUSAHA DAN PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI BIODIESEL DI DAERAH PERBATASAN. *JURNAL MANEKSI*, Vol 8, No 2 (2019): Desember 2019.
- Bachri, A. S., & Setiani, A. (2018). The Influence of Creativity and Learning Innovation on Entrepreneurial Mentality and its Implications for Learning Outcomes. *Dinamika Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13563>
- Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen. Edisi kelima. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Istianingsih, K., & Mir'anina, R. (2018). PENGARUH MODEL TWO STAY TWO STRAY DENGAN AKTIVITAS WINDOW SHOPPING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MTS AL-MUTTAQIN PLEMAHAN KEDIRI. *JIPMat*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i2.2397>
- Kannan, P. K., & Li, H. "Alice." (2017). Digital marketing: A framework, review and research

- agenda. *International Journal of Research in Marketing*, 34(1).
<https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2016.11.006>
- Kemendikbud. (2016). *Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024*.
- Kurniati, E. D. (2015). *Kewirausahaan Industri*. In *Books.Google.Com*.
- Lu, S., Shan, B., & Fei, Y. (2022). Exploring an inverted U-shaped relationship between entrepreneurial experience and Chinese new venture performance: the moderating role of environmental uncertainty. *Asia Pacific Business Review*, 28(4).
<https://doi.org/10.1080/13602381.2021.1899464>
- Ludiya, E., & Mulyana, A. R. (2020). Pengaruh karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha pada umkm fashion di kota cimahi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(1).
- Mufidah, E. (2019). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA PASURUAN. *Jurnal Riset Entrepreneurship*.
<https://doi.org/10.30587/jre.v2i2.963>
- Prajogo, U. (2017). RANCANGAN MODEL PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PADA MAHASISWA DITINJAU DARI PERSEPSI, MINAT DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 1(1).
<https://doi.org/10.26805/jmkli.v1i1.5>
- Riswanto, A. (2016). PENDAMPINGAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN: PENDIDIKAN CALON WIRAUSAHAWAN MUDA. *Edusentris*, 3(3).
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.240>
- Sari, B., & Rahayu, M. (2020). Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-commerce pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3).
- Sugiyono. (2017). Sugiyono, 2017:60. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Veronica, M. (2021). Penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa SMA Negeri 4 Prabumulih. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1).